

**EKSPERIMENTASI TEKNIK *TIME OUT* UNTUK MENGURANGI
PERILAKU MENGGANGGU SAAT PEMBELAJARAN PESERTA
DIDIK DI TAMAN PENDIDIKAN QURAN DARUL FAROH
SIDOSARI LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**ELLA SAFITRI
NPM : 1611080167**

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2020 M**

**EKPERIMENTASI TEKNIK *TIME OUT* UNTUK MENGURANGI
PERILAKU MENGGANGGU SAAT PEMBELAJARAN PESERTA
DIDIK DI TAMAN PENDIDIKAN QURAN DARUL FAROH
SIDOSARI LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ELLA SAFITRI

NPM : 1611080167

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Thahir, S. Psi., M.A.,Ed.D

Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak tentunya diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal¹. Dalam berbagai aspek kehidupan baik, secara fisik, psikis, sosial dan spiritual individu diharapkan dapat berkembang secara matang. Masa anak-anak adalah tahapan yang sangat penting dalam setiap perkembangannya, dimana mereka mulai mengenal dan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih kompleks dan salah satunya adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan proses merubah sikap dan tingkah laku individu atau kelompok, sebagai sebuah usaha mendewasakan manusia dengan cara pengajaran, latihan serta didikan, pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak (berkarakter) mulia². Tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 1, menjelaskan bahwasanya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹ Resnia Novitasari, "Kecenderungan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Stres Pengasuhan Ibu," *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 8, No. 2 (2016): 61–70.

² Andi Taher, "Pendidikan Moral Dan Karakter: Sebuah Panduan," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2014): 545–58; Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 35–52.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi Warga Negara Yang Demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini sangat memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan.

Proses pendidikan itu sendiri didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali³. Kegiatan belajar yang dilakukan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru lewat lingkungan pendidikan. Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surah Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "berlapang- lapanglah dalam majelis" maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu". Dan apabila dikatakan "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴

³ Gregory A Krohn And Catherine M O'connor, "Student Effort And Performance Over The Semester," *The Journal Of Economic Education* 36, No. 1 (2005): 3–28; Lina Gao Et Al., "Modeling The Effort And Learning Ability Of Students In Moocs," *Ieee Access* 7 (2019): 128035–42, <https://doi.org/10.1109/Access.2019.2937985>.

⁴ Departemen Agama Ri. Al-Quran Terjemah. (Bandung: Marwah, 2009), H.543

Menurut Wahbah, ayat Al-Quran diatas menjelaskan tentang orang-orang yang beriman jika dikatakan kepada kalian berlapang-lapanglah dalam majelis kalian maka lapangkanlah, Allah akan melapangkan kalian dunia dan akhirat, dan jika dikatakan kepada kalian bangkitlah dan berdirilah dari majelis karena sebab diantara sebab maka wajib segera melaksanakan perintah dan menjawab agar kalian mendapatkan kebaikan. Ketahuilah bahwasanya Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan mentauhidkan-Nya, dan membenarkan Rosul-Nya serta mengikutinya, Allah akan memberikan derajat yang tinggi, dan memberikan derajat keilmuan dan keimanan, Allah akan mengangkat derajat kalian dunia dan akhirat, Allah maha mengetahui amalah-amalan, tidak tersembunyi dan akan dihisab sesuai dengan amalnya⁵.

Pendidikan merupakan salah satu majelis ilmu yang sangat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang, seperti penjelasan tafsir diatas individu dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan juga berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang, dimana lingkungan pendidikan merupakan salah satu tempat yang menjadi berlangsungnya interaksi sosial selain di rumah.

McGoey, Prodan, dan Condit, ketika individu mulai masuk dunia pendidikan, mereka siap untuk belajar dan menunjukkan perilaku yang kondusif, seperti memperhatikan guru, tetap di kursi mereka tidak berjalan-

⁵“10765-Quran-Surat-Al-Mujadilah-Ayat-11 @ Tafsirweb.Com,” n.d., <https://tafsirweb.com/10765-quran-surat-al-mujadilah-ayat-11.html>.

jalan dikelas pada waktu yang tidak tepat, dan terlibat dalam interaksi sosial yang sesuai⁶.

Perilaku mengganggu (*Disruptive Behavior*) merupakan salah satu permasalahan yang muncul dalam lingkungan pendidikan, apa bila perilaku tersebut tidak tertangani dengan baik tentunya akan menjadi sebuah hambatan dan permasalahan yang besar dalam proses belajar mengajar⁷. Menurut Kamps, Tankersley, Ellis (dalam Bidell) perilaku mengganggu didefinisikan sebagai perilaku yang tampak terjadi di dalam kelas dan mengganggu guru atau peserta didik lain sehingga kegiatan belajar mengajar sangat terganggu. Perilaku spesifik seperti: Mengekspresikan agresi terhadap guru atau peserta didik lain, membuat pernyataan verbal negatif di kelas, menolak berpartisipasi atau bekerjasama dalam kegiatan di kelas, tidak menghormati peserta didik lain atau guru, tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, membuat keributan serta meninggalkan tempat duduk tanpa izin⁸.

Menurut Achenbach perilaku disruptif adalah perilaku anak yang cenderung mengganggu dan berpotensi mengganggu orang lain sebagai wujud dari permasalahan mereka⁹. Perilaku mengganggu ini dialami oleh individu dijenjang pendidikan menengah maupun perguruan tinggi, tetapi juga dialami oleh individu dijenjang pendidikan dasar merupakan masalah yang harus

⁶ James Alden Reynolds, "Comparing The Efficiency Of Reprimands And Noncontingent Reinforcement In Reducing Disruptive Behavior In The Classroom," 2019.

⁷ Bosah Ifeoma, Ejesi Nkoli, And Aleke Doris, "Disruptive Classroom Behaviours Among Primary School Pupils : Ijeps Pupils : Intervention Imperative," *Ideal Journal Of Education And Policy Studies* 2, No. 2 (2016): 86–91, <https://doi.org/10.20673/2067-7723>.

⁸ Markus P Bidell And Robert E Deacon, "School Counselors Connecting The Dots Between Disruptive Classroom Behavior And Youth Self-Concept.," *Journal Of School Counseling*, 8, No. 9 (2010): N9, H. 8.

⁹ Novitasari, "Kecenderungan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Stres Pengasuhan Ibu."Ibid.

diatasi¹⁰. Pendidikan dasar inilah sangat membutuhkan penanganan lebih lanjut pada peserta didik yang menunjukkan perilaku mengganggu¹¹. Jika perilaku mengganggu anak semakin kompleks dibiarkan maka perilaku mengganggu pada diri anak akan semakin parah.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Quran Qs. Al-Ahzab ayat 58

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَسَبُوا فَقَدْ أَحْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا



Artinya: *“Dan orang-orang yang meyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”*

¹².

Makna Qs. Al-Ahzab Ayat 58 diatas menjelaskan bahwa seseorang mukmin baik laki-laki maupun perempuan dengan perbuatan maupun perkataan yang tercela seperti mencela atau mengumpat, menganiyaya atau membunuh seorang mukmin, maka sejatinya mereka telah membawa beban dan dusta yang buruk¹³. Selaras dengan ayat tersebut yang menjelaskan bahwa perilaku atau perbuatan yang dilakukan tanpa kesalahan yang orang lain perbuat seperti perilaku mengganggu yang dilakukan oleh peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung yang tidak hanya akan merugikan diri

¹⁰ Rachel C.F. Sun and Daniel T.L. Shek, “Student Classroom Misbehavior: An Exploratory Study Based on Teachers’ Perceptions,” *The Scientific World Journal* 2012 (2012), <https://doi.org/10.1100/2012/208907>.

¹¹ Isti Yuni Purwanti, “Disruptive Behavior: Apa Dan Bagaimana Upaya Mengurangnya?,” *Managing And Developing School Guidance And Counseling Services Through Continuing Teacher Counselor Professional Development*, 2013, H. 2.

¹² Departemen Agama Ri. Al-Quran Terjemah. (Bandung: Marwah, 2009), H. 426

¹³“7670-Quran-Surat-Al-Ahzab-Ayat-58@Tafsirweb.Com,”n.d.,<https://tafsirweb.com/7670-quran-surat-al-ahzab-ayat-58.html>.

mereka sendiri namun merugikan orang lain, yaitu ketika peserta didik yang seharusnya memperoleh pengetahuan dan informasi secara maksimal tetapi tidak tercapai dikarenakan perilaku peserta didik lainnya yang mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut. Kegiatan belajar mengajar yang seharusnya berjalan lancar akibatnya terkendala dengan kondisi kelas yang tidak kondusif.

Menurut Hafen, perilaku mengganggu (*Disruptive Behavior*) menjadi perhatian yang lebih khususnya bagi para pendidik, tenaga kependidikan, maupun kesehatan mental, dikarenakan menghadapi perilaku mengganggu saat pembelajaran di kelas merupakan perjuangan sehari-hari para pendidik, tentunya akan banyak sekali waktu yang terbuang dan dihabiskan oleh para pendidik yaitu guru, untuk mendisiplinkan dan mengarahkan peserta didik yang berperilaku mengganggu saat pembelajaran di kelas, karena apabila perilaku mengganggu dibiarkan maka akan berdampak pada peserta didik lain didalam kelas¹⁴.

Perilaku mengganggu peserta didik dalam lingkup pendidikan dapat mengurangi waktu pengajaran¹⁵. Pertama, peserta didik yang terlibat perilaku mengganggu akan tidak aktif terlibat dalam mempelajari materi pendidikan yang dapat berdampak pada tingkat pembelajaran dan prestasi akademik secara keseluruhan. Kedua, jika guru merespon perilaku mengganggu peserta

¹⁴ Annur Aliyyu, "Disruptive Behavior Dan Bentuk Perlakuan Guru," *Indonesian Journal Of Educational Counseling* 3, No. 3 (2019): Issn : 2541-2787, H. 200.

¹⁵ P. Raymond Joslyn, Timothy R. Vollmer, And Faris R. Kronfli, "Interdependent Group Contingencies Reduce Disruption In Alternative High School Classrooms," *Journal Of Behavioral Education* 28, No. 4 (2019): 423–34, <https://doi.org/10.1007/S10864-019-09321-0>.

didik maka guru menghentikan informasi akademik tentunya dapat mempengaruhi prestasi peserta didik lainnya¹⁶.

Tabel 1
Data Awal Hasil Pengamatan Perilaku Mengganggu
Taman Pendidikan Quran Darul Faroh Sidosari Lampung Selatan

No	Sampel (Inisial)	Bentuk Perilaku Mengganggu Yang Muncul
1.	AZ	<ul style="list-style-type: none"> • Mengganggu Teman • Mengobrol • Mengejek Teman • Meninggalkan tempat duduk tanpa izin • Tidak memperhatikan guru
2.	IR	<ul style="list-style-type: none"> • Mengganggu teman disertai dengan perilaku memukul • Mengobrol • Menarik jilbab • Mendorong • Tertawa dengan nada yang keras • Tidak memperhatikan guru • Mengejek teman • Mengolok teman
3.	ZD	<ul style="list-style-type: none"> • Mengganggu teman • Mengobrol • Mengejek teman • Meninggalkan tempat duduk tanpa izin • Tidak memperhatikan guru

Berdasarkan hasil dari data pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga peserta didik yang memunculkan perilaku mengganggu, akan tetapi dari tiga peserta didik tersebut terdapat satu peserta didik yaitu berinisial (IR) yang memunculkan perilaku mengganggu lebih dominan dan memiliki ciri khas yaitu mengganggu teman disertai dengan perilaku memukul¹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Slamet Kartono selaku pengajar di TPQ Darul Faroh, Dusun Sidosari Desa Sidomulyo Lampung

¹⁶ Reynolds, "Comparing the Efficiency of Reprimands and Noncontingent Reinforcement in Reducing Disruptive Behavior in the Classroom"; Nicolai T. Borgen et al., "Impacts of School-Wide Positive Behaviour Support: Results from National Longitudinal Register Data," *International Journal of Psychology* 55, no. S1 (2020): 4–15, <https://doi.org/10.1002/ijop.12575>.

¹⁷ Observasi Perilaku Mengganggu Dilaksanakan Pada Tanggal 5-11 Juli 2020

Selatan, beliau mengatakah bahwa dalam kelas tentu terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib, seperti ribut dikelas, mengganggu teman, mengobrol, meninggalkan tempat duduk tanpa izin disaat guru sedang mengajar, dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Berdasarkan hasil pengamatan mengenai perilaku mengganggu yang dilakukan oleh peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran bahwa subjek berinisial (IR) merupakan peserta didik yang selalu memunculkan perilaku mengganggu yang lebih dominan. Saat berlangsungnya pembelajaran seperti berjalan-jalan saat guru menerangkan pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, ribut di saat guru sedang menyimak peserta didik lain mengaji, mengganggu teman seperti menarik jilbab teman perempuan, mendorong dan tertawa dengan nada yang keras¹⁸.

Perilaku mengganggu selain berakibat tidak kondusifnya suasana kelas dampak lain dari perilaku mengganggu tersebut adalah peserta didik yang kurang memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru hal tersebut kemudian akan berpengaruh dengan prestasi belajar dan pengetahuan mereka. Adapun langkah yang dilakukan oleh guru dalam menangani perilaku tersebut adalah hanya menegur dan memukulkan kayu ke meja peserta didik agar tidak mengulangi perilaku yang mengganggu dalam proses kegiatan belajar, selain itu terdapat ciri khas yaitu pada saat subjek mengganggu teman di sertai dengan perilaku memukul¹⁹.

¹⁸ Wawancara di TPQ Darul Faroh Sidosari Lampung Selatan dengan bapak Slamet Kartono pada tanggal 12 juli 2020 pukul 16:00-17:00.

¹⁹ Observasi & Hasil Wawancara Guru TPQ Darul Faroh Sidosari Lampung Selatan.

Hal tersebut didukung dari hasil penelitian mengenai permasalahan perilaku mengganggu yang terjadi pada peserta didik didalam kelas dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Campbell (dalam Siti Amalia) yang menemukan sebesar 35,8% dari anak berperilaku disruptif di dalam kelas²⁰.

Apabila peserta didik mengganggu, ia tidak akan dapat mengelola tugas-tugas pokok yang diberikan oleh guru secara cepat dan akurat. Perilaku mengganggu ini dapat mencegah pembelajaran peserta didik lain, dan dapat mengganggu guru untuk mengajar. Apabila peserta didik terlibat dalam perilaku mengganggu ini maka pengajaran dan pembelajaran akan terhenti. Sebaliknya jika peserta didik berperilaku baik, memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dan menunggu untuk menerima materi dan instruksi tentang apa yang harus dilakukan maka tingkat kemajuan mereka dalam mempelajari suatu mata pelajaran akan meningkat. Ketika peserta didik berperilaku baik, mengetahui apa yang mereka butuhkan untuk belajar, dan dapat mengakses materi yang dibutuhkan untuk belajar secara mandiri untuk membaca, menghitung, dan melakukan tugas akademik lainnya, dapat mempercepat kemajuan dalam mempelajari materi pelajaran²¹.

Perilaku mengganggu peserta didik tidak menguntungkan bagi masyarakat pendidikan karena mengganggu proses belajar peserta didik lain, menghambat guru mengajar secara efektif, mengalihkan energi guru dan

²⁰ Siti Amalia And Annastasia Ediati, "Dampak Pelatihan Regulasi Emosi Anak (Remona) Terhadap Perilaku Disruptif Pada Siswa Kelas I Sd Ky Ageng Giri Mranggen Kabupaten Demak," *Empati* 6, No. 4 (2018), H. 284.

²¹ Kristin K Meany- Walen, Sue C Bratton, And Terry Kottman, "Effects Of Adlerian Play Therapy On Reducing Students' Disruptive Behaviors," *Journal Of Counseling & Development* 92, No. 1 (2014), H. 238.

sekolah dari tujuan dan misi pendidikan mereka, serta dapat menimbulkan masalah pribadi yang signifikan terhadap peserta didik yang mengganggu²².

Bimbingan dan konseling tentunya perlu diselenggarakan agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan melakukan modifikasi perilaku dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi perilaku mengganggu saat pembelajaran yaitu berkolaborasi dengan guru.

Modifikasi perilaku menurut Wolpe, merupakan prinsip-prinsip belajar yang sudah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif. Sukadji mengatakan kebiasaan-kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dihilangkan, perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan. Perubahan dalam penelitian ini menggunakan perubahan atau pengurangan perilaku dengan dengan prinsip hukuman *operant conditioning*. Perilaku maladaptif maupun adaptif dipelajari melalui proses *operant* dan pengkondisian²³. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku mengganggu merupakan perilaku yang tidak menunjang proses kegiatan belajar mengajar, dilakukan secara berulang kali oleh peserta didik, mengganggu guru dan peserta didik lain saat kegiatan belajar di dalam kelas. Perilaku mengganggu yang ditimbulkan oleh peserta didik tentunya sangat mengganggu jalanya proses pembelajaran maka penyisihan sesaat (*time out*) digunakan dalam penelitian ini.

²² Safdar Rehman Ghazi Et Al., "Types And Causes Of Students' Disruptive Behavior In Classroom At Secondary Level In Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan," *American Journal Of Educational Research* 1, No. 9 (2013).

²³ Eford Bradley T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), H.434

Time out adalah salah satu tipe hukuman negatif dimana semua bentuk *reinforcement* positif disingkirkan dari anak setelah ia menunjukkan perilaku maladaptif. *Time out* digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak semestinya dan meningkatkan perilaku yang baik. Menurut Knof (dalam Bradley) *time out* adalah sebuah teknik yang dirancang untuk mendidik anak tentang apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Pelaksanaan teknik *time out* dalam penelitian ini dengan cara *nonexclusionary* yaitu subjek ditempatkan diluar aktivitas (tidak boleh mengikuti) tetapi ia masih bisa melihat aktivitas tersebut²⁴. Maka untuk mengurangi perilaku mengganggu saat pembelajaran peserta didik di TPQ Darul Faroh Sidosari Lampung Selatan adalah teknik *Time out*.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Vika Putri Eriany yaitu “Mengurangi Perilaku Hiperaktivitas Melalui Prosedur Penyisihan Sesaat (*time out*) Bagi Anak Autisme” hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hiperaktivitas dapat dikurangi dengan menggunakan prosedur penyisihan sesaat (*time out*)²⁵.

Oleh karena itu *Time Out* dianggap sebagai teknik yang tepat untuk masalah perilaku mengganggu saat pembelajaran, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Teknik *Time Out* Untuk Mengurangi Perilaku Mengganggu Saat Pembelajaran Peserta Didik Di TPQ Darul Faroh Sidosasi Lampung Selatan.

²⁴ Gantina Komalasari. *Teori Dan Praktek Konseling*. (Jakarta: Indeks, 2018), H.190

²⁵ Vika Putri Erianny And Marlina Marlina, “Mengurangi Perilaku Hiperaktivitas Melalui Prosedur Penyisihan Sesaat (Time Out) Bagi Anak Autisme,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 5, No. 2 (2017), H. 10.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah teknik *time out* berpengaruh dalam mengurangi perilaku mengganggu saat pembelajaran pada peserta didik di TPQ Darul Faroh Sidosasi Lampung Selatan?

C. Tujuan, Manfaat, dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menerapkan teknik *time out* untuk mengurangi perilaku mengganggu saat pembelajaran.

b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah teknik *time out* berpengaruh untuk mengurangi perilaku mengganggu saat pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat untuk khalayak umum yaitu dalam ranah pendidikan khususnya bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangsih dalam perkembangan pendidikan terkhusus bimbingan dan konseling.
2. Dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam kajian yang sama namun dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangsih informasi, yang dapat dijadikan Guru Bimbingan Dan Konseling, Para Orang tua, dan tenaga kependidikan lainnya dalam megurangi perilaku mengganggu.

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan memiliki akhlak yang baik bukan hanya saat pembelajaran berlangsung akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi individu yang bekompeten selain dengan prestasi belajar akan tetapi juga diimbangi dengan perilaku yang baik.

2. Guru

Bagi guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran dapat menggunakan teknik *time out* untuk mengurangi perilaku mengganggu saat jam pelajaran berlangsung.

3. Sekolah atau Taman Pendidikan

Teknik *time out* diharapkan mampu menjadikan pendidikan yang berkualitas, khususnya bimbingan dan konseling, serta dapat menjadi panduan dan rujukan dalam melakukan variasi teknik dalam bimbingan dan konseling yang ada di lingkungan pendidikan.

4. Bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling dengan teknik *time out* bisa secara efektif digunakan untuk mengurangi perilaku mengganggu saat pembelajaran.

5. Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan peneliti sebagai metode mengenai layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik *time out*.

3. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling dalam bidang perilaku.

2. Ruang Lingkup Objek

Dalam penelitian ini ruang lingkup objeknya adalah menerapkan teknik *time out* untuk mengurangi perilaku mengganggu saat pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan.

3. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah TPQ Darul Faroh Sidosari Lampung selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik *Time Out*

1. Pengertian Teknik *Time Out*

Menurut Cooper, Heron, Heward (dalam Douglas) *time out* didefinisikan sebagai penarikan peluang untuk mendapatkan penguatan positif atau hilangnya penguatan positif untuk waktu tertentu, pada terjadinya suatu perilaku, untuk mengurangi probabilitas perilaku dimasa depan²⁶.

Teknik *Time out* merupakan salah satu tipe hukuman negatif dimana semua bentuk *reinforcement positif* disingkirkan dari anak setelah ia menunjukkan perilaku maladaptif. Menurut Knoff (dalam Bradley), teknik *time out* sudah menjadi salah satu bagian penting untuk menangani perilaku anak diranah sekolah. *Time out* dapat menjadi salah satu intervensi perilaku yang paling sering digunakan untuk mengurangi berbagai masalah pada anak-anak dan menduduki peringkat ketiga diantara keenam strategi manajemen perilaku yang paling banyak diterima orang tua²⁷. *Time out* juga efektif dalam mengatasi perilaku bermasalah

²⁶ Douglas E Kostewicz, "A Review Of Timeout Ribbons.," *The Behavior Analyst Today* 11, No. 2 (2010), H. 95.

²⁷ Bradley T. Erford, 40 *Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), H. 434

dibeberapa usia termasuk bayi, balita, dan anak-anak prasekolah, anak usia sekolah dan remaja²⁸.

Menurut Knoff, *time out* merupakan teknik yang dirancang untuk mendidik anak tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan²⁹. *Time out* berfungsi sebagai hukuman yang diberikan untuk perilaku yang buruk saat ini dan mencegah perilaku buruk dimasa mendatang. Teknik *time out* dapat digunakan di kelas ketika peserta didik berperilaku yang tidak diharapkan maka akan diasingkan atau dipindahkan dari peserta didik yang lain pada waktu yang spesifik dan terbatas. Sehingga saat individu dalam keadaan terasing, tidak lagi berupaya untuk melakukan perilaku yang dapat menarik perhatian guru maupun temannya.³⁰

2. Tipe-Tipe Time Out

a. *Exclusionary* atau Eksklusi

Tipe eksklusi merupakan memindahkan individu dari situasi yang memberi peluang mendapat penguatan untuk waktu yang singkat kedalam ruang *time out*. Waktu *time out* sebaiknya tidak terlalu lama. Berdasarkan hasil penelitian, lima menit adalah waktu yang efektif dalam pemberian *time out*. Jika dalam situasi belajar dikelas maka

²⁸ Rachel M Knight Et Al., "Longitudinal Relationship Between Time-Out And Child Emotional And Behavioral Functioning," *Journal Of Developmental & Behavioral Pediatrics* 41, No. 1 (2020), H. 31.

²⁹ Bradley T. Eford, (2017). *Ibid*, H.435.

³⁰ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2018), H.189

individu dipindahkan dari ruang kelas atau dipindahkan dari ruang *time out* tertentu (isolasi) misalnya perpustakaan atau ruang lain.

b. *Nonexclusionary*

Merupakan tipe *time out* dimana individu dipindahkan untuk beberapa saat pada situasi dengan sedikit penguatan. Contohnya ketika di kelas maka tidak diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelas dan diabaikan oleh guru selama beberapa saat. Kemudian dibolehkan berpartisipasi kembali. Dapat disebut juga *observational* yaitu menempatkan siswa diluar aktivitas (tidak boleh mengikuti) tetapi ia masih bisa melihat aktivitas tersebut. Contoh: menempatkan peserta didik dipojok kelas atau menyuruhnya menundukkan kepala atau tetap di tempat duduk tapi tidak diperbolehkan melakukan aktivitas beberapa saat.

Tabel 2
Format Time Out

Waktu		Tingkah laku sebelum <i>time</i> <i>out</i>	Tingkah laku selama <i>time</i> <i>out</i>	Tingkah laku setelah <i>time</i> <i>out</i>
Masuk	Keluar			

Contoh Format *Time Out*

Siswa :

Guru :

Tanggal :

3. Langkah –Langkah *Time Out*

Berikut beberapa langkah yang dapat dijadikan acuan bagi konselor dan guru dalam melakukan teknik *time out* menurut Alberto dan Troutman (dalam Gantina)³¹, yaitu:

- a. Menyeleksi perilaku spesifik yang akan diubah, guru harus memahami dengan detail perilaku yang akan diubah.
- b. Memunculkan perilaku alternatif dengan memaksimalkan kondisi, sehingga dapat diberi penguatan langsung yang dilakukan individu sebagai pengganti perilaku yang tidak diharapkan. Artinya guru harus menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk berperilaku positif, bukan sebaliknya menciptakan suasana yang menyebabkan anak memunculkan perilaku bermasalah.
- c. Meminimalisir penyebab timbulnya perilaku yang memunculkan hukuman, dengan mengidentifikasinya diawal program. Serta menghilangkan peluang munculnya penguatan terhadap perilaku yang tidak diharapkan.
- d. Ketika perilaku sasaran muncul, identifikasi kembali. Bawalah subjek ke tempat penyisihan sesaat dengan tenang.
- e. Ketika subjek sudah masuk ke area penyisihan sesaat, berarti sudah dimulai untuk menghitung waktu dengan menggunakan pengukur waktu.

³¹ Gantina Komalasari, Wahyudi Eka, Karsih. *Teori Dan Praktek Konseling*. (Jakarta: Indeks, 2018), H. 190-191

- f. Memilih hukuman yang efektif dengan memastikan menghukum segera saat perilaku tidak diharapkan muncul, dan diberikan setiap perilaku tersebut muncul, dan tidak diberikan bersamaan dengan *reinforcement*.
- g. Penerapan hukuman dilakukan dengan aturan yang jelas, yaitu dengan memberitahukan kepada konseli semua program yang akan dilakukan, dan mengatakan ia akan diberi hukuman segera setiap kali perilaku yang tidak diharapkan muncul, dan tidak akan mendapat penguatan. Hindari pemberian hukuman bersamaan dengan *reinforcement*, serta administrasikan pemberian hukuman dengan baik.
- h. Program dilakukan dengan langkah dan aturan main yang jelas, lakukan pencatatan data, dan lakukan pemantauan.
- i. Setelah subjek selesai pada waktu *time out* subjek diminta untuk melakukan kegiatan seperti sebelum diberikan *time out*.

4. Variasi Teknik *Time Out*

Erford mendeskripsikan sebuah variasi *contingent delay time out*, setelah konseli dibawa ketempat *time out* dan memahami aturan yang sudah dijelaskan, konseli diharapkan untuk mematuhi aturan tersebut selama periode *time out*. Konseli diberi tahu bahwa setiap kali ia melanggar salah satu aturan yang sudah ditetapkan, 1 menit akan ditambahkan pada jumlah waktu yang dihabiskanya didalam *time out* (misalnya 5 menit plus 5 menit penalti). Penting bawa siapapun yang mengimplementasikan teknik *time out* dengan anak harus konsisten

dengan penambahan menit ekstra, kalau tidak anak akan melihat *time out* sebagai hukuman.

Variasi "*sit and watch*" teknik ini digunakan dalam ranah kelas, jika peserta didik dibawa ke "*sit and watch*" (duduk dan lihat) peserta didik mengambil sebuah jam pasir (yang diisi dengan pasir yang cukup untuk waktu 3 menit), pindah ke area jauh dari teman sekelasnya, duduk dan memandangi jam pasir, begitu seluruh pasir sudah turun, peserta didik dapat bergabung kembali dengan kegiatan kelas³².

5. Kegunaan Dan Evaluasi Teknik *Time Out*

- a. Teknik *time out* telah digunakan untuk beragam perilaku termasuk tantrum, menghisap jempol, serta agresi. Secara historis *time out* juga sudah digunakan untuk sejumlah populasi yang berbeda, termasuk diantaranya anak-anak dengan disabilitas intelektual, anak di kelas pendidikan khusus, dewasa penyandang disabilitas intelektual yang memiliki perilaku tidak diinginkan selama mereka makan, anak yang cenderung melukai dirinya dan agresif, gangguan pemusatan perhatian/disabilitas, anak-anak yang tidak menurut, dan anak yang kasar atau agresif, serta beragam masalah perilaku di ranah pendidikan.
- b. *Time out* telah diimplementasikan menjadi elemen yang lebih kecil dari program pelatihan orang tua yang lebih besar. Program ini sering disebut dengan latihan manajemen orang tua untuk beralih dari intervensi yang intrusif ke intervensi restriktif. Banyak faktor yang

³² Bradley T. Eford, (2017). Ibid, 436-437.

berkontribusi untuk keberhasilan teknik ini yaitu terletak pada orang yang mengimplementasikan prosedur teknik *time out*. Eford melihat bahwa hampir semua anak akan menjadi bosan dan berusaha menghindari *time out*, maka dari itu dilingkungan *time out* tidak diperbolehkan ada stimulasi visual dan auditorik sehingga anak tidak dapat menerima *reinforcement* positif apapun untuk ditempatkan didalam *time out*.

- c. Terdapat banyak penelitian empirik yang mendukung efektifitas *time out* untuk anak-anak dengan masalah pengendalian diri. Ruth (dalam Bradley) mengatakan bahwa seorang peneliti menemukan penggunaan *time out* sebagai bagian dari rencana penanganan bagi peserta didik penyandang gangguan emosional memengaruhi secara positif perilaku dan pekerjaan peserta didik. Adapun Barton dkk, menemukan *time out* efektif dalam membantu peserta didik penyandang disabilitas intelektual untuk mengembangkan pengendalian diri yang lebih besar. Penelitian lain menemukan bahwa teknik *time out* efektif mengurangi perilaku tidak patuh pada seorang anak berusia 4 tahun.
- d. Salah satu yang menjadi permasalahan teknik *time out* adalah teknik ini sering disalah gunakan. Teknik *time out* tidak berhasil untuk anak-dengan fungsi rendah yang mengidap gangguan spektrum autisme. Adapun faktor-faktor yang mengurangi kemungkinan teknik *time out* tidak akan efektif termasuk terlalu banyak menggunakannya untuk setiap pelanggaran aturan, menunda teknik *time out*, dan tidak

melaksanakannya sesuai prosedur, serta membentak anak. Sangat penting bagi mereka yang menimplemetasikan teknik *time out* bersikap realistis dan mengingat bahwa teknik *time out* tidak mengatasi semua hal, teknik ini efektif jika tidak digunakan terlalu sering, *time out* dimaksudkan untuk berfungsi sebagai pencegah perilaku buruk yang akan datang³³.

B. Perilaku Mengganggu

1. Pengertian Perilaku Mengganggu Saat Pembelajaran

Perilaku mengganggu didefinisikan sebagai perilaku apapun yang tidak sopan, mengganggu menyia-nyiakan waktu kelas, atau menghasilkan sikap negatif terhadap guru³⁴. Levin dan Nolan (dalam Petro) perilaku mengganggu menyiratkan perilaku peserta didik yang menghambat pencapaian tujuan guru³⁵.

Menurut dufrene, dkk (dalam Florenta Gioventa Patty) Perilaku mengganggu adalah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik secara berulang kali dan hadir sebagai bentuk sesuai dengan kondisi setiap kelas yang tidak menunjang proses pembelajaran³⁶. Menurut Miarso, pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanaka secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses

³³ Bradley T. Eford (2017). Ibid, 447-449.

³⁴ S Shakespeare, V M S Peterkin, And P A Bourne, "A Token Economy: An Approach Used For Behavior Modifications Among Disruptive Primary School Children," *Moj Public Health* 7, No. 3 (2018), H.190-191.

³⁵ Petro Marais And Corinne Meier, "Disruptive Behaviour In The Foundation Phase Of Schooling," *South African Journal Of Education* 30, No. 1 (2010), H. 43.

³⁶ Florenta Gioventa Patty, "Modul Bagi Guru: Penanganan Perilaku Mengagnggu Siswa Di Kelas" (Unknown, 2015),H. 2.

dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali³⁷. Menurut Herbert & Wookey perilaku mengganggu yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran timbul dalam empat situasi yang dialami oleh peserta didik. Pertama, ketika peserta didik berhadapan dengan otoritas, yaitu melanggar guru atau sekolah. Situasi yang kedua ketika peserta didik berhadapan dengan tugas. Ketiga, merupakan situasi ketika peserta didik berhadapan dengan guru. Keempat, merupakan situasi ketika peserta didik berhadapan dengan siswa lain³⁸.

Menurut Kamps, Tankersley, Ellis (dalam Bidell & Deacon) perilaku mengganggu didefinisikan sebagai perilaku yang tampak terjadi di dalam kelas dan mengganggu guru atau peserta didik lain sehingga kegiatan belajar mengajar sangat terganggu. Perilaku spesifik seperti: Mengekspresikan agresi terhadap guru atau peserta didik lain, membuat pernyataan verbal negatif di kelas, menolak berpartisipasi atau bekerjasama dalam kegiatan di kelas, tidak menghormati peserta didik lain atau guru, tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, membuat keributan serta meninggalkan tempat duduk tanpa izin³⁹.

Dari beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan perilaku mengganggu saat pembelajaran merupakan perilaku yang tidak menunjang proses kegiatan belajar mengajar, dilakukan secara berulang kali oleh

³⁷Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016). Isbn: 978-602-1297, H. 13

³⁸ Patty, "Modul Bagi Guru: Penanganan Perilaku Mengganggu Siswa Di Kelas." *Ibid*, H. 2.

³⁹ Bidell And Deacon, "School Counselors Connecting The Dots Between Disruptive Classroom Behavior And Youth Self-Concept". *Ibid*, H. 8.

peserta didik, mengganggu guru dan peserta didik lain saat kegiatan belajar di dalam kelas.

2. Indikator Perilaku Mengganggu Saat Pembelajaran

Setiap pembelajaran tentunya memiliki kondisi kelas yang berbeda dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Peserta didik yang berperilaku baik cenderung menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif sehingga membuat mereka mudah untuk mengembangkan cara berfikir mereka yang dapat menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mereka akan dengan mudah menerima dan menguasai materi pembelajaran. Sementara peserta didik yang mengeluarkan suara dan melakukan perilaku mengganggu cenderung mengganggu kegiatan belajar dan hal tersebut mempengaruhi ketidak efektifan situasi belajar⁴⁰.

Kamps, Tankersley, & Ellis (dalam Bidell & Deacon) perilaku spesifik yang mengganggu meliputi:

- a. Mengekspresikan agresi terhadap guru atau peserta didik lain.
- b. Membuat pernyataan verbal negatif di kelas.
- c. Menolak berpartisipasi atau bekerjasama dalam kegiatan di kelas.
- d. Tidak menghormati peserta didik lain atau guru.
- e. Tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan guru.
- f. Membuat keributan.

⁴⁰ Anida Fadhilah Jati, Endang Fauziati, And Agus Wijayanto, "Why Do The Students Do Disruptive Behavior In English Classroom? A Case Study In One Of Senior High Schools In Indonesia," *International Journal Of Indonesian Education And Teaching (Ijiet)* 4, No. 1 (2020), H. 71.

- g. Meninggalkan tempat duduk tanpa izin⁴¹.

3. Krekteristik Perilaku Mengganggu Sekolah Dasar

Arbuckle dan Little (dalam Wicaksono) menyebutkan karakteristik perilaku mengganggu yang sering muncul pada anak tingkat Sekolah Dasar meliputi menuntut permintaan harus segera dipenuhi tidak bisa menunggu untuk diperhatikan, mengganggu kegiatan peserta didik lain menuntut perhatian lebih dari guru, membantah ketika ditegur, melarikan diri dari kelas, tidak begaul baik dengan peserta didik lain, menolak mematuhi peraturan yang ditetapkan guru, mengabaikan perasaan orang lain⁴².

4. Faktor Perilaku Mengganggu

Faktor perilaku mengganggu (*Disruptive Behavior*) menurut Safdar Rehman Ghazi, dkk yaitu⁴³:

- a. Pola asuh orang tua yang tidak konsisten.
- b. Orang tua yang tidak peduli.
- c. Orang tua yang terlalu protective.
- d. Kemiskinan.
- e. Kualitas pengajaran yang buruk.
- f. Sikap negative guru terhadap peserta didik.

⁴¹ Bidell And Deacon, "School Counselors Connecting The Dots Between Disruptive Classroom Behavior And Youth Self-Concept". *Ibid*, H.8.

⁴² Wicaksono, "Perilaku Mengganggu Di Kelas". *Ibid*, H. 121.

⁴³ Ghazi Et Al., "Types And Causes Of Students' Disruptive Behavior In Classroom At Secondary Level In Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan.". *Ibid*, H. 353.

- g. Mengulangi kelas yang sama.
- h. Perubahan guru mata pelajaran.
- i. Kurangnya motivasi guru.
- j. Kondisi ruang kelas yang buruk.
- k. Masalah psikologis peserta didik.

Banyak sekali faktor yang memengaruhi perilaku mengganggu baik internal maupun eksternal. Menurut Hankin, dkk. (dalam Resnia Novita Sari) mengemukakan beberapa faktor yang memengaruhi perilaku pada anak. Faktor internal antara lain: *genetic*, biologis, emosi dan kognitif. Sedangkan faktor eksternal antara lain: lingkungan yang memicu stress, hubungan orang tua dengan anak, dan kerentanan interpersonal⁴⁴.

Selain itu faktor perilaku mengganggu yang dijelaskan oleh Lee Siaw Ju dalam proyek yang berjudul “Disruptive Behaviour in The ESL Classroom”

a. Faktor Rumah

Menurut Halker (dalam Lee Siaw Ju) faktor rumah yang meliputi faktor pribadi dan social yang memberikan tekanan besarpada keluarga seperti kemiskinan, perceraian, narkoba dan alcohol, serta kekerasan fisik. Tekakan tersebut menyebabkan pola asuh orang tua terhadap anak tidak berjalan dengan baik.

⁴⁴ Novitasari, “Kecenderungan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Stres Pengasuhan Ibu.”Ibid, H. 63.

b. Faktor Peserta Didik

Faktor perilaku mengganggu yang muncul sebagai perilaku individu bertujuan untuk mendapatkan perhatian ekstra, melarikan diri atau menghindari situasi yang menuntut, dan komunikasi dengan orang lain.

c. Faktor Guru

Menurut Hermer (dalam Lee Siaw Ju) faktor mengacu pada pemilihan topik kegiatan yang membosankan, perlakuan yang tidak adil oleh guru terhadap siswa⁴⁵.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husniwatun Khasanah, “Peningkatan Ketahanan Duduk dan Pengurangan Perilaku Meninggalkan Tempat Duduk melalui Teknik *Time Out* pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*”. Penelitian dilakukan selama 17 sesi terdiri dari fase baseline sebelum intervensi, B fase *treatment*, kondisi A2 yaitu kondisi yang sudah tidak diberikan intervensi. Dengan pemberian intervensi panjang kondisi intervensi (B) adalah 7, hasil 2,1,2,1,1,1,1 dapat dilihat kondisi baseline (A1) data terbanyak 17 kali dan data terkecil 13 kali. Pada kondisi intervensi (B) data berkisar di angka 1 dan 2, sedangkan pada kondisi baseline (A2), banyak anak meninggalkan tempat duduk berkisar 7 sampai 9 . selain itu adapun variabel meninggalkan

⁴⁵ Siaw Ju Lee, “Disruptive Behaviour In The Esl Classroom” (Universiti Malaysia Sarawak, 2008).

tempat duduk pada kondisi beseline (A1) dengan rentang 13-17. Kondisi intervensi (B) berkisar pada 1 dan 2, sedangkan pada kondisi beseline (A2) terletak pada rentang 7-9. Dengan demikian estimasi kecenderungan arah pada kondisi anak yang sering meninggalkan tempat duduk menurun⁴⁶.

2. Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Ni Putu Canis Sutaryani, “Pengaruh Teknik Token *Economy* Terhadap Perilaku Disruptif Pada Anak Di Tk Ganesha Denpasar”. Hasil penelitian dan pembahasan data yang sudah dianalisis menunjukkan terjadinya penurunan frekuensi perilaku disruptif subjek 1 dari fase baselin (A1) dengan rerata 21,35 menjadi 7,3 pada fase penerapan intervensi (B). Pada subjek 2 juga terjadi penurunan frekuensi perilaku disruptif dari rata-rata 17,65 pada fase baseline (A1) menjadi 8,85 pada fase penerapan teknik (B) token *economy*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik token economy berpengaruh terhadap menurunnya perilaku disruptive anak di TK Ghanesa Denpasar⁴⁷.
3. Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Dewi Purwati “Pengaruh Konseling Behavior Dengan Teknik *Time Out* Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VII Di Masdrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung”. Disiplin belajar rendah khususnya yaitu yang ribut didalam kelas dapat ditingkatkan dengan

⁴⁶ Fatmawati Fatmawati And Marlina Marlina, “Peningkatan Ketahanan Duduk Dan Pengurangan Perilaku Meninggalkan Tempat Duduk Melalui Teknik Time Out Pada Anak Attention Deficit Hyperaktivty Disorder,” 2018, H.28.

⁴⁷ Ni Putu Canis Sutaryani Et Al., “Pengaruh Teknik Token Economy Terhadap Perilaku Disruptif Pada Anak Di Tk Ganesha Denpasar,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, No. 2 (2016), H.1.

layanan konseling behavior teknik *time out*. Hasil perhitungan rata-rata skor disilin belajar sebelum mengikuti teknik *time out* yaitu 51,1 kemudian setelah mengikuti teknik *time out* menjadi 79,9 dengan selisih peningkatan 28,8, dengan hasil uji-t menggunakan SPSS versi 16, bahwa t adalah 13,002, mean difference adalah 7.00476,95 confidence interval of the difference lower= 33.81090 dan upper= 2378910 kemudian $t_{hitung} =$ dibandingkan dengan t_{tabel} (13,002-2.626), dengan demikian perilaku disiplin belajar mengalami peningkatan setelah diberikan teknik *time out*.

4. Hasil penelitian dari Diah Wijayanti “*Good Behavior Game* Untuk Mengurangi Perilaku *Disruptive* Pada Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perilaku disruptif antara kelompok eksperimen dan control. Tingkat perilaku *disruptive* setelah diberikan perlakuan *good behavior game* sebesar ($p - 0,009 < 0,05$) yang artinya penerapan *good behavior game* dapat mengurangi perilaku disruptif pada peserta didik kelas V SD 02 Pendem⁴⁸.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Vika Putri Eriany “Mengurangi Perilaku Hiperaktivitas Melalui Prosedur Penyisihan Sesaat (*Time Out*) Bagi Anak Autisme” hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hiperaktifitas dapat dikurangi dengan menggunakan prosedur penyisihan sesaat (*Time Out*) dengan hasil penelitian menunjukkan kondisi baseline kondisi (A1) dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, pengamatan pertama perilaku

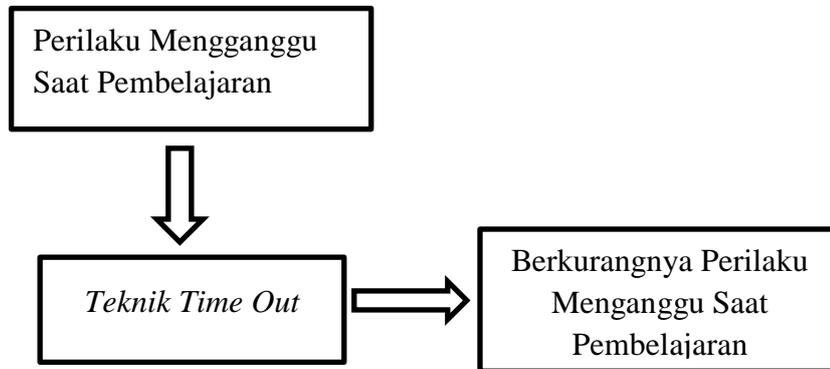
⁴⁸ Diah Wijayanti, “*Good Behavior Game* Untuk Mengurangi Perilaku Disruptif Pada Siswa Sekolah Dasar” (University Of Muhammadiyah Malang, 2018).

hiperaktivitas berjalan mondar-mandir selama 8 menit, kemudian pengamatan kedua hingga ke enam selama 15 menit, 19 menit, 8 menit, dan 8 menit. Sedangkan kondisi intervensi (B) merupakan pertemuan ke tujuh perilaku hiperaktivitas yang muncul selama 4 menit, kemudian pertemuan kedelapan hingga kesebelas yaitu 6 menit, 5 menit, 5 menit, dan 5 menit. Adapun kondisi baseline setelah tidak diberikan intervensi (A2) semakin menurun menjadi 3 menit, 2 menit, 3 menit, dan 2 menit⁴⁹.

D. Kerangka Berfikir

Sebagaimana telah dipaparkan dalam kajian relevan bahwa perilaku mengganggu merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh tenaga pendidik saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif bagi peserta didik yang memunculkan perilaku mengganggu maupun peserta didik lainya saat berada didalam kelas. Hal ini akan mengakibatkan penerimaan informasi, pengalaman, dan pengetahuan tidak berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bahwa teknik *time out* dapat membantu mengurangi perilaku mengganggu saat pembelajaran berlangsung, berikut dapat digambarkan alur pemikiran berikut:

⁴⁹ Vika Putri Erianny And Marlina Marlina, "Mengurangi Perilaku Hiperaktivitas Melalui Prosedur Penyisihan Sesaat (Time Out) Bagi Anak Autisme," *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 5, No. 2 (2017), H. 10.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

E. Hipotesisi Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “teknik *time out* berpengaruh untuk mengurangi perilaku mengganggu saat pembelajaran peserta didik di TPQ Darul Faroh Sidosari Lampung Selatan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyu, Annur. "Disruptive Behavior Dan Bentuk Perlakuan Guru." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 3 (2019): 199–210.
- Amalia, Siti, and Annastasia Edianti. "Dampak Pelatihan Regulasi Emosi Anak (Remona) Terhadap Perilaku Disruptif Pada Siswa Kelas I SD Ky Ageng Giri Mranggen Kabupaten Demak." *Empati* 6, no. 4 (2018): 282–90.
- Bidell, Markus P, and Robert E Deacon. "School Counselors Connecting the Dots between Disruptive Classroom Behavior and Youth Self-Concept." *Journal of School Counseling* 8, no. 9 (2010): n9.
- Borgen, Nicolai T., Lars J. Kirkebøen, Terje Ogden, Oddbjørn Raaum, and Mari Anne Sørli. "Impacts of School-Wide Positive Behaviour Support: Results from National Longitudinal Register Data." *International Journal of Psychology* 55, no. S1 (2020): 4–15. <https://doi.org/10.1002/ijop.12575>.
- Creswell, John W. *Research Desain*. California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Departemen Agama Ri. *Al-Quran Terjemah*. (Bandung: Marwah, 2009)
- Dina Effendi, Siti. "Efektivitas Game Edukatif Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Autis Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Khusus* 9, No. 3 (2017).
- Erianny, Vika Putri, and Marlina Marlina. "Mengurangi Perilaku Hiperaktivitas Melalui Prosedur Penyisihan Sesaat (Time Out) Bagi Anak Autisme." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 5, no. 2 (2017).
- Gao, Lina, Zhongying Zhao, Liang Qi, Yongquan Liang, and Junwei Du. "Modeling the Effort and Learning Ability of Students in MOOCs." *IEEE Access* 7 (2019): 128035–42. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2937985>.

- Ghazi, Safdar Rehman, Gulap Shahzada, Muhammad Tariq, and Abdul Qayum Khan. "Types and Causes of Students' Disruptive Behavior in Classroom at Secondary Level in Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan." *American Journal of Educational Research* 1, no. 9 (2013): 350–54.
- Husniwatun Khasanah, Fatmawati, Fatmawati, and Marlina Marlina. "Peningkatan Ketahanan Duduk Dan Pengurangan Perilaku Meninggalkan Tempat Duduk Melalui Teknik Time Out Pada Anak Attention Deficit Hyperaktiviti Disorder," 2018.
- Idris, Fazilah, Zaharah Hassan, Azizah Ya, Saran Kaur, and Noor Aziah. "The Role of Education in Shaping Youth ' s National Identity" 59 (2012): 443–50. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.299>.
- Ifeoma, Bosah, Ejesi Nkoli, And Aleke Doris. "Disruptive Classroom Behaviours Among Primary School Pupils : Ijeps Pupils : Intervention Imperative." *Ideal Journal Of Education And Policy Studies* 2, No. 2 (2016): 86–91. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.299>.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 35–52.
- Jati, Anida Fadhilah, Endang Fauziati, And Agus Wijayanto. "Why Do The Students Do Disruptive Behavior In English Classroom? A Case Study In One Of Senior High Schools In Indonesia." *International Journal Of Indonesian Education And Teaching (Ijiet)* 4, No. 1 (2020): 71–81.
- Joslyn, P. Raymond, Timothy R. Vollmer, and Faris R. Kronfli. "Interdependent Group Contingencies Reduce Disruption in Alternative High School Classrooms." *Journal of Behavioral Education* 28, no. 4 (2019): 423–34. <https://doi.org/10.1007/s10864-019-09321-0>.
- Knight, Rachel M, Jeremy Albright, Lindsay Deling, Dawn Dore-Stites, and Amy K Drayton. "Longitudinal Relationship Between Time-Out and Child

Emotional and Behavioral Functioning.” *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics* 41, no. 1 (2020): 31–37.

Komalasari Gantina, Wahyudi Eka, Karsih. *Teori Dan Praktek Konseling*. (Jakarta: Indeks, 2018), H. 190-191

Kostewicz, Douglas E. “A Review of Timeout Ribbons.” *The Behavior Analyst Today* 11, no. 2 (2010): 95.

Krohn, Gregory A, and Catherine M O’Connor. “Student Effort and Performance over the Semester.” *The Journal of Economic Education* 36, no. 1 (2005): 3–28.

Lee, Siaw Ju. “Disruptive Behaviour in the ESL Classroom.” Universiti Malaysia Sarawak, 2008.

Marais, Petro, and Corinne Meier. “Disruptive Behaviour in the Foundation Phase of Schooling.” *South African Journal of Education* 30, no. 1 (2010).

Meany- Walen, Kristin K, Sue C Bratton, and Terry Kottman. “Effects of Adlerian Play Therapy on Reducing Students’ Disruptive Behaviors.” *Journal of Counseling & Development* 92, no. 1 (2014): 47–56.

Novarita, Elsi. “Perilaku Bolos Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 1 Pasaman).” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 9–13.

Novitasari, Resnia. “Kecenderungan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Stres Pengasuhan Ibu.” *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 8, no. 2 (2016): 61–70.

Observasi Perilaku Mengganggu Dilaksanakan Pada Tanggal 5-11 Juli 2020

Patty, Florenta Giovenda. “Modul Bagi Guru: Penanganan Perilaku Mengganggu Siswa Di Kelas.” UNKNOWN, 2015.

Purwanti, Isti Yuni. “Disruptive Behavior: Apa Dan Bagaimana Upaya

Mengurangnya?” *Managing and Developing School Guidance and Counseling Services Through Continuing Teacher Counselor Professional Development*, 2013, 99.

Reynolds, James Alden. “Comparing the Efficiency of Reprimands and Noncontingent Reinforcement in Reducing Disruptive Behavior in the Classroom,” 2019.

Sari, Ayu Mustika. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Metode P2R.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 3, no. 1 (2014).

Shakespeare, S, V M S Peterkin, and P A Bourne. “A Token Economy: An Approach Used for Behavior Modifications among Disruptive Primary School Children.” *MOJ Public Health* 7, no. 3 (2018): 89–99.

Sun, Rachel C.F., and Daniel T.L. Shek. “Student Classroom Misbehavior: An Exploratory Study Based on Teachers’ Perceptions.” *The Scientific World Journal* 2012 (2012). <https://doi.org/10.1100/2012/208907>.

Sunanto, Juang, Koji Takeuchi, and Hideo Nakata. “Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal.” *Universitas Tsukuba: Crice*, 2005.

Sutaryani, Ni Putu Canis, I Nengah Suadnyana, Luh Ayu Tirtayani, S Psi, And M Psi. “Pengaruh Teknik Token Economy Terhadap Perilaku Disruptif Pada Anak Di Tk Ganesha Denpasar.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, No. 2 (2016).

Taher, Andi. “Pendidikan Moral Dan Karakter: Sebuah Panduan.” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2014): 545–58.

Ulfah, Alfiatun Fitriani, and Rully Charitas Indra Prahmana. “Single Subject Research: Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Matematis Siswa.” *Jurnal Elemen* 4, no. 1 (2018): 105–18.

Wawancara di TPQ Darul Faroh Sisosari Lampung Selatan dengan bapak Slamet Kartono

pada tanggal 12 juli 2020 pukul 16:00-17:00.

Wicaksono, Taufiq Hendra. "Perilaku Mengganggu Di Kelas." *Paradigma* 7, no. 14 (2012).

Wijayanti, Diah. "Good Behavior Game Untuk Mengurangi Perilaku Disruptif Pada Siswa Sekolah Dasar." University Of Muhammadiyah Malang, 2018.

"10765-Quran-Surat-Al-MujadilahAyat11@Tafsirweb.Com," n.d. <https://Tafsirweb.com / 10765-quran-surat-al-mujadilah-ayat-11.html>.

"7670-Quran-Surat-Al-Ahzab-Ayat-58 @ Tafsirweb.Com," n.d. <https://Tafsirweb.com / 10765-quran-surat-al-mujadilah-ayat-11.html>.

